

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI, INTERAKSI TEMAN  
SEBAYA DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL REMAJA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

**Oleh :**

**NADIA ENDRI PERTIWI**

**F100150174**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI, INTERAKSI TEMAN SEBAYA  
DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL REMAJA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh :**


**NADIA ENDRI PERTIWI**

**F100150174**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



**Dr. Daliman SU**

**NIK 194/NIDN 0628115601**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI, INTERAKSI TEMAN SEBAYA  
DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL REMAJA**

**OLEH:**

**NADIA ENDRI PERTIWI**

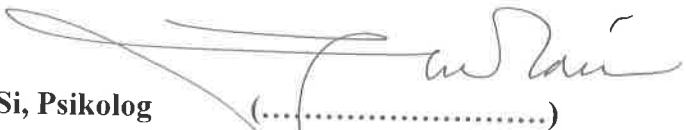
**F100150174**

**Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Kamis, 11 Juli 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

- 1. Dr. Daliman SU  
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Drs. Mohammad Amir, M.Si, Psikolog  
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Siti Nurina Hakim, S.Psi, M.Si, Psikolog  
(Anggota II Dewan Penguji)**

()

()

()

**Dekan**



**Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si, Psikolog**

**NIK/NIDN. 838/0624067301**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Mei 2019



**NADIA ENDRI PERTIWI**

**F100150174**

## HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI, INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL REMAJA

### Abstrak

Penyesuaian sosial pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti harga diri dan interaksi teman sebaya karena memiliki peran penting dalam meningkatkan penyesuaian sosial. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara harga diri, interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada remaja. Sampel yang diambil berjumlah 98 siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *cluster sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat ukur berupa skala yaitu skala harga diri, skala interaksi teman sebaya dan skala penyesuaian sosial. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi ( $r$ ) = 0.357 dengan signifikansi  $p=0.000$  yaitu ( $p<0.05$ ) yang berarti adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara harga diri, interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial remaja.

**Kata Kunci:** harga diri, interaksi teman sebaya, penyesuaian sosial, remaja

### Abstract

Social adjustment in adolescents is influenced by various factors, such as self-esteem and peer interaction because it has an important role in increasing social adjustment. The purpose of this study is to find out whether there is a relationship between self-esteem, peer interaction with social adjustment in adolescents. Samples taken were 98 students using a sampling technique that was cluster sampling. The method of data collection uses a quantitative approach with measuring instruments in the form of scales namely self-esteem scale, peer interaction scale and social adjustment scale. The analysis technique used is multiple regression. The results showed that the correlation value ( $r$ ) = 0.357 with significance  $p = 0.000$  which is ( $p < 0.05$ ) which means that there is a very significant positive relationship between self-esteem, peer interaction with adolescent social adjustment.

**Keywords:** self-esteem, peer interaction, social adjustment, adolescence

### 1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi seorang individu dari masa anak-anak menuju dewasa. Hurlock (dalam Sandha, Hartati, Fauziah 2012) bahwa terdapat tiga fase masa remaja yaitu usia 12-15 merupakan masa remaja awal, usia 15-18 tahun yaitu masa remaja pertengahan, dan usia 18-21 tahun yang merupakan bagian dari masa remaja akhir. Santrock (2002) menyatakan bahwa remaja dipandang dari

dua sisi yang berlainan, di satu sisi remaja ingin menjadi seorang yang mandiri tanpa bantuan orangtuanya lagi namun di sisi lain remaja masih membutuhkan bantuan dari orangtuanya.

S. Purwaningsih, (2013) dari hasil penelitian tidak sedikit siswa yang memilih mutasi dari asrama karena gagal dalam penyesuaian diri dan sosial sehingga tidak bisa membaur dengan kelompok asramanya. . Fenomena ini juga terjadi sekolah asrama lain di Kota Surakarta sebanyak 4,7% siswa mengalami mutasi dengan alasan tidak kerasan di asrama, tidak bisa mengikuti pelajaran, tidak bisa mengikuti tata tertib di asrama, tidak bisa hidup mandiri, tidak bisa melakukan sosialisasi, sering melanggar aturan dan lain-lain sehingga lebih memilih untuk tidak sekolah di asrama.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2014) tentang kesulitan penyesuaian diri berdasarkan wawancara pra research yang dilakukan di MTS Negeri 1 Yogyakarta didapatkan sejumlah informasi bahwa didapatkan sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian sosial. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling kesulitan penyesuaian sosial ini dilihat dari pola interaksi siswa, antara lain terdapat sejumlah siswa yang sering mengganggu temannya, susah bergaul, sering menyendiri, pendiam, cenderung diabaikan oleh teman-temannya. Dari pernyataan tersebut remaja yang kesulitan dalam penyesuaian sosialnya maka akan melakukan hal-hal yang menyimpang.

Terkait dengan harga diri (*self esteem*) harga diri adalah bagaimana seseorang mampu menghargai dirinya sendiri. Harga diri dipandang sebagai salah satu aspek dalam pembentukan kepribadian seseorang (Srisayekti & Setiyadi. 2015) harga diri merupakan produk seperti ide, nilai dan keyakinan dalam individu dan maupun interaksi antara individu dengan orang lain (Trisakti & Astuti. 2014) hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian Sandha, Hartati dan Fauziah (2012) yaitu bahwa terdapat 54,8% self esteem yang mempengaruhi penyesuaian diri siswa SMA Krista Mitra Semarang dan 45,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Mengenai interaksi teman sebaya, teman sebaya merupakan komponen yang terdapat di lingkungan sekolah, dimana penyesuaian dipengaruhi oleh lingkungan seseorang itu berada. Interaksi antara teman sebaya juga dapat mendukung

keterampilan sosial dan komunikasi Bond & Castagnera (dalam Hasan,2014). Kemampuan remaja dalam melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya ini diperoleh remaja dari kemampuan yang telah dipelajari dari lingkungan keluarga, dan proses belajar dari pengalaman baru yang dialami dalam interaksinya dengan lingkungan sosialnya. Saat individu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, maka individu harus memperhatikan tuntutan dan harapan sosial yang ada terhadap perilakunya. (Setyaningsih. E, Uyun. Z & Yuwono. S. 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Tarsidi menemukan bahwa tingkat penyesuaian sosial anak, yang diperoleh melalui pengukuran sosiometri dari teman sebaya dan guru, dapat dengan baik membedakan siswa yang kemudian akan putus sekolah (tingkat penyesuaian sosialnya rendah) dan mereka yang kemudian lulus dengan sangat baik yaitu mereka yang memiliki tingkat penyesuaian sosialnya tinggi (Tarsidi, 2007).

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Harga diri dan Interaksi teman sebaya dan variabel tergantungnya adalah penyesuaian sosial. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi SMA N 1 Ngemplak Boyolali kemudian sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 98 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan simple random sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa skala harga diri, interaksi teman sebaya dan skala penyesuaian sosial remaja. Uji validitas didasarkan pada hasil penilaian ahli (*expert judgement*) menggunakan rumus formula Aiken's V dengan koefisien validitas <0.667. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan koefisien reliabilitas <0.60. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan analisis regresi parametrik melalui program aplikasi SPSS Windows versi 16.0. Dapat diketahui perolehan koefisien sebesar 0.357 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 yang artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara harga diri,

interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial remaja. Remaja yang memiliki harga diri yang tinggi (positif) maka baik dalam melakukan penyesuaian sosial. Begitu pula sebaliknya remaja dengan harga diri yang negatif maka akan negatif juga dalam penyesuaian sosialnya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Widodo dan Prastiti (2013) tentang harga diri dengan interaksi sosial ditinjau dari status sosial ekonomi orangtua bahwa ada hubungan positif antara harga diri dengan interaksi sosial, semakin positif harga diri seorang remaja maka interaksi sosial akan semakin baik. Begitupula sebaliknya semakin negatif harga diri seorang remaja maka akan semakin negatif interaksi sosialnya.

Kemudian remaja dengan interaksi teman sebaya yang tinggi makan semakin baik dalam penyesuaian sosialnya, hal tersebut sejalan dengan penelitian Tarsidi (2007) menemukan bahwa tingkat penyesuaian sosial anak, yang diperoleh melalui pengukuran sosiometri dari teman sebaya dan guru, dapat dengan baik membedakan siswa yang kemudian akan putus sekolah (tingkat penyesuaian sosialnya rendah) dan mereka yang kemudian lulus dengan sangat baik yaitu mereka yang memiliki tingkat penyesuaian sosialnya tinggi (Tarsidi, 2007).

Penyesuaian sosial merupakan suatu keberhasilan individu untuk berinteraksi dengan orang lain khususnya keberhasilan berinteraksi pada suatu kelompok tertentu yang berada di lingkungan dimana ia berada. Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik dan dapat belajar berbagai macam keterampilan sosial seperti keterampilan dalam menjalin hubungan dengan orang lain dan memahami suatu situasi yang ada pada lingkungannya tersebut maka individu tersebut memiliki penyesuaian sosial yang baik. Hurlock (2010).

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat harga diri siswa dilihat dari Rerata Empirik (RE) sebesar 80.25 dan Rerata Hipotetik (RH) sebesar 65. Berdasarkan kategorisasi variabel harga diri bahwa terdapat 2% siswa memiliki harga diri yang tinggi dan 98% siswa memiliki harga diri yang sangat tinggi. Maka diketahui bahwa siswa memiliki harga diri yang sangat tinggi. Pengaruh harga diri yang tinggi disebabkan karena siswa memenuhi semua aspek harga diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Coopersmith dalam Trisakti, Astuti (2014) menyatakan bahwa



harga diri merupakan keyakinan yang dimiliki individu bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, dan berharga.

Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi siswa dilihat dari Rerata Empirik (RE) sebesar 48.61 dan Rerata Hipotetik (RH) sebesar 40. Berdasarkan kategorisasi interaksi teman sebaya diatas, diketahui bahwa terdapat 5% siswa memiliki interaksi teman sebaya yang tinggi dan 95% siswa memiliki interaksi teman sebaya yang sangat tinggi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi siswa dilihat dari Rerata Empirik (RE) sebesar 76.87 dan Rerata Hipotetik (RH) sebesar 60. Berdasarkan kategori penyesuaian sosial diatas, diketahui bahwa terdapat 3.1% siswa memiliki penyesuaian sosial yang tinggi dan 96.9% siswa memiliki penyesuaian sosial yang sangat tinggi.

Sumbangan efektif menunjukkan seberapa besar peranan atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantung. Dari hasil analisis diketahui koefisien determinan ( $r^2$ ) pada variabel =  $0.357 \times 100\%$  artinya sumbangan efektif harga diri dan interaksi teman sebaya terhadap penyesuaian sosial sebesar 35,7% yang artinya terdapat 64,3% variabel lain yang mempengaruhi penyesuaian sosial remaja.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tersebut maka hasil penelitian menunjukkan hubungan yang sangat signifikan antara harga diri, interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial remaja. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Ada hubungan positif dan signifikan antara harga diri, interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial remaja di SMA N 1 Ngemplak Boyolali. 2. Siswa SMA N 1 Ngemplak Boyolali memiliki harga diri yang tergolong sangat tinggi. 3. Siswa SMA N 1 Ngemplak Boyolali memiliki interaksi teman sebaya yang tergolong sangat tinggi. 4. Siswa SMA N 1 Ngemplak Boyolali memiliki penyesuaian sosial yang tergolong sangat tinggi. 5. Sumbangan efektif atau peranan harga diri dan

interaksi teman sebaya terhadap penyesuaian sosial sebesar 35.7% yang artinya dimana 64.3% terdapat faktor lain seperti kematangan emosi, kecerdasan emosi, dukungan keluarga dan lain-lain.

Saran yang diberikan peneliti pada pihak sekolah diharapkan sekolah untuk dapat mempertahankan harga diri, interaksi teman sebaya antar siswa dan melakukan antisipasi resiko negative dari harga diri dan interaksi siswa dalam proses penyesuaian sosial dengan memperhatikan hal-hal seperti: Mengadakan seminar penyuluhan tentang kasus remaja seperti narkoba, rokok dan seks bebas. Memberikan fasilitas kepada siswa dengan adanya BK untuk berkonsultasi tentang permasalahan siswa.

Saran yang diberikan untuk siswa Diharapkan untuk siswa agar dapat meningkatkan kualitas harga diri dan interaksi teman sebaya untuk dapat melakukan penyesuaian sosial dengan baik seperti: aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, memilih teman yang baik dalam bergaul.

Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperluas penelitian dan mengungkap faktor lain yang membentuk penyesuaian sosial pada remaja dan untuk dapat menambahkan variabel lain untuk dapat memperdalam penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sandha, Timorora P., Hartati S & Fauziah, N. (2012). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama SMA Krista Mitra Semarang. *Jurnal Psikologi vol, 1 No. 01*, 47-82.
- Santrock, JW. (2002). *Live Span Develepment (Perkembangan Masa Hidup)* Jilid 1 edisi ke 5. Terjemahan Juda amanik & Achmad Chusairi. Erlangga. Jakarta.
- Purwaningsih, S. (2013). Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Kemandirian dengan Penyesuaian Diri Siswa di Asrama. *Thesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lestari, D.P. (2014). Bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam mengatasi kesulitan penyesuaian sosial siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Thesis*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

- Trisakti, & Astuti, K. (2014). Hubungan Antara Harga Diri Dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Yangs Authoritatif Dengan Sikap Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Ilmiah Guru, No. 02/Tahun XVIII/November*, 24-31.
- Hasan, S. A. (2014). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, vol, 3 No. 2, Agustus*, 128-135.
- Setianingsih, E., Uyun, P., Yuwono, S. (2006). Hubungan antara Penyesuaian Sosial dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah dengan Kecenderungan Perilaku *Delinkuen* pada Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Diponrgoro vol, 3 No. 1*, 29-35.
- Tarsidi, Didi. (2007). Peranan hubungan teman sebaya dalam perkembangan kompensasi sosial anak. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)*. Vol. 6 No. 1.
- Widodo , A. S., & Pratitis, N. T. (2013). Harga Diri Dan Interaksi Sosial Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua. *Jurnal Psikologi Indonesia Mei, Vol. 2, No. 2*, 131-138.
- Hurlock, E. B.(2010). *Psikologi Pekembangan Jilid 5*. Penerjemah: Meitasari T. & Muslichah Z. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.